



ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHA TANI TEMBAKAU RAKYAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Dudi Septiadi^{1*}, Aeko Fria Utama FR²

*Corresponding author: dudi@unram.ac.id

ABSTRACT

Traditional's tobacco is one of the important agricultural commodities in the study area. The problem of economic efficiency, especially in smallholder tobacco farming, is a crucial issue to determine the sustainability of farming development. This study aims to analyze the economic efficiency of smallholder tobacco farming in Lombok Timur . The method used in this study was a field survey and primary data collection from smallholder tobacco farmers. The research sample was selected using a simple random method from the farmer population in Suralaga Sub-District, Lombok Timur. The villages that were used as research samples were Waringin Village and Suralaga Village. The data collected will include information on production costs, income, production factors used, and commodity prices for people's tobacco. Descriptive-quantitative is the method used in this study. Economic efficiency analysis will be carried out using the R/C ratio analysis. The results of the analysis show that smallholder tobacco farming in the study area has been running efficiently (R/C ratio: 2.66). Obstacles faced by many farmers in smallholder tobacco farming are extreme weather/climate changes, irrigation problems, and access to fertilizers.

36

Keywords: climate change, chopped tobacco, dry land, income.

ABSTRAK

Tembakau rakyat merupakan salah satu komoditas pertanian penting di daerah penelitian. Masalah efisiensi ekonomi khususnya dalam usaha tani tembakau rakyat merupakan isu krusial untuk mengetahui keberlanjutan pengembangan usaha tani. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis efisiensi ekonomi dalam Usaha tani tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur. Jenis data penelitian adalah data primer yang bersumber dari petani tembakau rakyat. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode acak sederhana dari populasi petani tembakau yang ada di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Desa yang dijadikan sampel yaitu Desa Waringin dan Desa Suralaga. Data yang dikumpulkan akan mencakup informasi tentang biaya produksi, pendapatan, input produksi, dan harga komoditas tembakau rakyat. Metode deskriptif-kuantitatif merupakan metode yang dipakai dalam riset ini. Analisis efisiensi diukur melalui pendekatan analisis R/C ratio. Hasil riset menunjukkan usaha tani tembakau rakyat di lokasi penelitian dinyatakan telah berjalan efisien (R/C ratio: 2,66). Masalah yang banyak dihadapi petani dalam Usaha tani tembakau rakyat

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

adalah permasalahan perubahan cuaca/iklim ekstrim, masalah irigasi, dan masalah akses terhadap pupuk.

Keywords: lahan kering, pendapatan, perubahan iklim, tembakau rajangan

PENDAHULUAN

Subsektor pertanian yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan, karena sebagian besar input industri pengolahan bersumber dari sub-sektor perkebunan (Widiyanto, Gunanto, & SBM, 2018). Tembakau merupakan komoditas unggulan subsektor perkebunan. Karena keuntungan yang dihasilkan petani relatif besar, maka banyak petani yang mengusahakan komoditas tembakau sebagai pilihan Usaha tani (Santoso, 2018). Selain itu, *economic value* yang dihasilkan Usaha tani tembakau relatif tinggi dan memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia (Nazam, Suriadi, & Sahram, 2014). Diantaranya adalah dapat dilihat melalui peran agribisnis tembakau dari aspek sumberdaya manusia, dimana terdapat 5,98 juta tenaga kerja yang terserap dari sektor hilir (Kementerian Perindustrian, 2017). Jika dihitung hingga aspek budidaya di hulu sistem agribisnis tembakau, jumlah tenaga kerja yang terserap diperkirakan mencapai 18 juta tenaga kerja.

Di Indonesia, tembakau telah dibudidayakan secara komersial (Rachmat & Aldillah, 2016). Terdapat 200–260 ribu hektar luas lahan Usaha tani tembakau di Indonesia, dengan luas tersebut mampu menghasilkan produksi sekitar 180–200 ribu ton tembakau per tahun. Kontribusi nilai produksi tersebut sebesar 2,67 persen dari nilai produksi tembakau dunia. Jenis tembakau rakyat atau sering disebut sebagai tembakau rajang

merupakan jenis tembakau yang paling banyak ditanam oleh petani di Indonesia (Suprihanti, Harianto, Sinaga, & Kustiari, 2018).

Tembakau rakyat merupakan salah satu jenis tanaman tembakau yang telah mengalami proses pengeringan dan pengolahan sehingga siap untuk dikonsumsi atau dipakai untuk input utama industri rokok. Usaha tani tembakau rakyat mempunyai peranan strategis bagi perekonomian daerah, karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani dan pengusaha di sektor pertanian.

Wilayah di Indonesia bagian timur yang mempunyai potensi strategis dalam pengembangan usaha tembakau rakyat adalah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Produksi tembakau rakyat di NTB pada tahun 2016 sebanyak 7.262,1 ton dimana daerah produksi tertinggi di Kabupaten Lombok Timur 4.785,89 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 18,091 kw/ha (Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2018).

Namun, meskipun usaha tani tembakau rakyat memiliki potensi yang besar, masih perlu dilakukan analisis efisiensi ekonomi untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan Usaha tani tersebut. Dalam konteks ini, analisis efisiensi ekonomi meliputi aspek keuntungan finansial, serta biaya produksi yang diperlukan dalam Usaha tani tembakau rakyat. Sementara itu masalah yang dihadapi dalam kegiatan budidaya tembakau rakyat juga perlu dievaluasi sebagai bahan pembelajaran

untuk perbaikan budidaya tembakau rakyat di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis efisiensi ekonomi usaha tani tembakau rakyat dan masalah yang dihadapi petani di Kabupaten Lombok Timur dalam budidaya tembakau rakyat. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif terkait kelayakan usaha tani tembakau rakyat, serta strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani, sehingga keuntungan dan daya saing produk bisa lebih ditingkatkan. Hasil riset bisa dijadikan rujukan bagi pelaku usaha tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur dalam mengelola Usaha tani tembakau rakyat dengan lebih efisien dan efektif. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah daerah dan lembaga terkait membuat kebijakan dan program yang berkelanjutan untuk pengembangan sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif-kuantitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Unit analisis riset ini merupakan pelaku usaha budidaya tembakau rakyat yang terdapat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Daerah sampel dipilih secara *purposive*, dengan Desa Waringin dan Desa Suralaga sebagai subjek penelitian. Jumlah responden yang dipakai sebanyak 30 petani tembakau rakyat yang disurvei menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kriteria sampel terkecil yang masih dapat diterapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Analisis tingkat efisiensi ekonomi Usaha tani tembakau rakyat

dilakukan dengan rumus R/C ratio (Kempo, Astuti, & Widiatmi, 2017) sebagai berikut.

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria efisiensi ekonomi Usaha tani tembakau berdasarkan nilai R/C ratio sebagai berikut;

- Bila R/C ratio >1, maka Usaha tani tembakau rakyat dinyatakan efisien dan layak diusahakan.
- Bila R/C ratio <1, maka Usaha tani tembakau rakyat dinyatakan tidak efisien dan tidak layak diusahakan.
- Bila R/C ratio = 1, maka Usaha tani tembakau rakyat berada pada titik *break even point*.

Analisis yang dipakai untuk menganalisis masalah yang dihadapi petani tembakau rakyat adalah dengan pendekatan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis responden penelitian, umur petani tembakau rakyat paling banyak berkisaran antara 31-50 tahun dengan persentase 53,33 persen petani responden (16 orang), dengan demikian rata-rata petani di wilayah penelitian tergolong dalam usia produktif (BPS, 2019), artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan suatu aktivitas dengan baik. Kemudian hasil analisis menunjukkan jumlah anggota keluarga responden paling banyak antara kisaran 3-4 orang dengan persentase 50 persen (15 responden). Sedangkan dari aspek tingkat pendidikan petani tembakau menunjukkan bahwa sebagian besar tamat SLTA dengan jumlah 14 orang dengan persentase 46,67 persen, artinya mayoritas petani dapat membaca dan

mempunyai kemampuan untuk menghitung pembukuan secara sederhana untuk diaplikasikan dalam pengelolaan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani responden sudah mempunyai bekal dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan merupakan variabel penting dalam mempengaruhi manajemen usaha tani, dimana tingginya tingkat pendidikan berdampak pada kemampuan petani dalam mengambil resiko untuk melakukan adopsi teknologi (Septiadi, Nursan, FR, & Suparyana, 2022). Selain tingkat pendidikan sumber daya manusia, untuk meningkatkan kapasitas petani tembakau dalam budidaya tembakau, salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian adalah implementasi penyuluhan manajemen komoditas tembakau (Septiadi, Sukardi, & Suparyana, 2022).

Disisi lain, dapat diketahui bahwa pengalaman berusaha tani responden rata-rata bekerja di bidang pertanian dan mengusahakan tembakau selama 18,27 tahun. Dimana berdasarkan tabulasi petani yang berusaha tani tembakau dengan range antara 11-20 tahun adalah sebanyak 12 orang (40 persen). Rata-rata luas lahan yang diusahakan pada penelitian ini adalah seluas 0,20 Ha dengan persentase 53,33 persen.

Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Tembakau Rakyat

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang nilainya tidak ditentukan oleh jumlah produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya ditentukan oleh jumlah produksi yang direncanakan dalam usaha tani. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total

biaya produksi Usaha tani tembakau rakyat di lokasi penelitian adalah senilai Rp. 21.425.026,79/Ha/MT, nilai ini merupakan penjumlahan antara biaya variabel (Rp 20.226.333,33/Ha/MT) dan biaya tetap (Rp 1.198.693,45) (Tabel 1). Berikut penjelasan lebih lanjut.

1. Biaya Variabel

Berdasarkan analisis biaya diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dihabiskan petani untuk kegiatan budidaya tembakau rakyat senilai Rp. 20.226.333,333/Ha/MT (Tabel 1). Biaya untuk upah tenaga kerja, pembelian bibit, pupuk, dan pestisida adalah biaya variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tabulasi, biaya paling banyak adalah biaya untuk tenaga kerja, kontribusinya hingga mencapai 64 persen dari total biaya produksi usaha tani tembakau (Tabel 1). Hasil ini dikarenakan dalam Usaha tani tembakau sangat banyak melibatkan tenaga kerja pada setiap tahapan kegiatan budidaya tembakau, mulai dari persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, penunasan, pemotongan pucuk, pemanenan, perakyat, dan penjemuran. Petani tembakau sangat mengutamakan efektifitas penggunaan tenaga kerja (Halifa, Ekawati, & Adi, 2007). Hal ini disebabkan petani tembakau sangat membutuhkan ketelatenan dalam setiap fase budidaya. Hasil serupa dikemukakan (Nur & Salim, 2014) dimana manajemen operasi perusahaan pertanian tembakau membutuhkan perhatian khusus karena melibatkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Seperti halnya penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan pasca panen usaha tani tembakau, seperti pengovenan dan pengeringan. Faktanya bahwa petani telah menghabiskan lebih banyak uang (64 persen dari total biaya produksi) untuk upah tenaga kerja. Temuan riset

ini membuktikan bahwa dalam menguntungkan, juga berkontribusi budidaya tembakau selain besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usaha Tani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp/Ha/MT)	Persentase
1	Biaya Variabel				
	a. Bibit	Unit	10616,67	1.267.500,00	6%
	b. Pupuk:				
	- Urea	Kg	741,67	2.445.833	11%
	- NPK	Kg	580,00	1.478.333	7%
	- SP-36	Kg	168,33	336.667	2%
	- ZA	Kg	100,00	208.333	1%
	- Phonska	Kg	25,00	58.333	0%
	- Kalsium	Kg	4,17	104.167	0%
	- Katalis	Kg	11,67	195.833	1%
	c. Pesticida	botol	4,50	459.167	2%
	d. Tenaga Kerja	HKO	300,57	13.672.166,67	64%
	Jumlah Biaya Variabel	Rp		20.226.333,33	
2	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat	Rp		537.693,45	3%
	b. Pajak Lahan	Rp		306.000,00	1%
	c. Air Irigasi	Rp		355.000,00	2%
	Jumlah Biaya Tetap	Rp		1.198.693,45	
	Jumlah Biaya Produksi	Rp		21.425.026,79	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Kontribusi biaya paling besar kedua dalam biaya variabel adalah biaya untuk pemupukan. Jenis pupuk yang banyak dipakai adalah jenis Urea, dimana nilai pemakaiannya rata-rata/hektar sebesar 741,67 kg dengan nilai pengeluaran sebesar Rp. 2.445.833,33 dengan kontribusi sebesar 11 persen dari total produksi (Tabel 1). Bahkan jika seluruh jenis pupuk digabung, maka kontribusinya terhadap pengeluaran total adalah sebesar 23 persen.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap rata-rata yang dihabiskan dalam penelitian ini senilai Rp. 1.198.693,45/ha/MT (Tabel 1). biaya tersebut dikeluarkan diantaranya adalah untuk penyusutan alat, pajak lahan, dan air irigasi.

Nilai Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Ekonomi

Nilai produksi (total penerimaan) yang dihasilkan dalam riset ini dipengaruhi oleh total produksi tembakau dalam satu musim tanam dan harga tembakau tingkat petani. Jika harga dan total produksi tinggi maka akan berbanding lurus dengan tingginya nilai produksi (penerimaan) dalam kegiatan Usaha tani. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan (nilai produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2021). Berdasarkan hasil analisis, produksi tembakau per musim tanam rata-rata 28,85 kuintal/hektar, dimana harga rata-rata tembakau adalah Rp 1.971.865,9/Kuintal, sehingga nilai produksi tembakau adalah Rp. 56.888.333,33/hektar .

Tabel 2. Hasil Analisis Efisiensi Ekonomi usaha tani Tembakau Rakyat

No	Uraian	Nilai (Rp/Hektar)
1	Nilai Produksi	56.888.333,33
2	Biaya Produksi	21.425.026,79
3	Pendapatan	35.463.306,55
	Efisiensi Ekonomi (R/C ratio)	2,66

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil analisis menyatakan bahwa biaya produksi usaha tani tembakau rakyat sebesar Rp. 21.425.026,79/hektar, dan nilai produksi tembakau adalah sebesar Rp. 56.888.333,33/hektar, sehingga petani tembakau di lokasi penelitian memperoleh pendapatan bersih senilai Rp. 35.463.306,55/hektar (Tabel 2). Nilai pendapatan ini cukup besar, dan temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wuryantoro & Ayu, 2020) yang mengatakan bahwa petani tembakau memperoleh pendapatan sebesar Rp 25.220.734 /hektar di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penemuan ini juga didukung hasil riset serupa, seperti yang dikemukakan (Estariza, Prasmatiwi, & Santoso, 2013) yang menemukan bahwa nilai pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur adalah senilai Rp. 28.260.983,86/hektar.

Tabel 2 menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 2,66 berdasarkan analisis efisiensi ekonomi. Oleh karena itu, pertanian tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dinyatakan telah berjalan dengan baik dan efisien, sehingga merupakan bisnis yang layak untuk diusahakan. Nilai ini bermakna bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani tembakau sebesar Rp 1 maka akan diperoleh nilai produksi sebesar

Rp2,66. Nilai efisiensi ini dipengaruhi oleh nilai pendapatan usaha tani, dimana pendapatan dipengaruhi oleh total produksi dan harga jual produksi serta biaya produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ahmadi & Rizal, 2016) yang menunjukkan kelayakan ekonomi Usaha tani tembakau rakyat sebesar 1,23, serta hasil riset (Nursan, Ayu, & Komang, 2020) yang menunjukkan bahwa nilai kelayakan ekonomi Usaha tani tembakau sebesar 1,9.

Masalah dalam Usaha tani Tembakau Rakyat

Masalah yang dihadapi petani dalam kegiatan budidaya tembakau rakyat diantaranya adalah masalah perubahan cuaca/iklim, masalah irigasi, dan keterbatasan pupuk.

Tabel 3. Masalah dalam Usaha tani Tembakau Rakyat

No	Masalah	Jumlah (orang)	Persentase (persen)
1	Perubahan cuaca/iklim	28	93,33
2	Masalah irigasi	21	70
3	Masalah akses terhadap pupuk	19	63,33

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Masalah yang dihadapi oleh petani tembakau rakyat diantaranya yang paling banyak yaitu adanya perubahan cuaca/iklim sebanyak 93,33 persen petani, kemudian berikutnya adalah petani menyatakan masalah irigasi yang belum memadai sebanyak 70 persen responden, hal ini menyebabkan banyak tembakau yang tidak tumbuh optimal di awal penanaman. Selain itu ada juga masalah keterbatasan pupuk, dimana petani kesulitan memperoleh pupuk subsidi, jika pun tersedia harganya melambung tinggi, petani yang mengungkapkan adanya masalah keterbatasan dalam mengakses pupuk sebanyak 63,33 persen (Tabel 3).

KESIMPULAN

Usaha tani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur secara ekonomi dinyatakan telah berjalan efisien (R/C ratio: 2,66), dimana nilai produksi/penerimaan Usaha tani sebesar Rp 56.888.333,33/Hektar, sedangkan total biaya produksi sebesar Rp 21.425.026,79/Hektar, sehingga pendapatan Usaha tani tembakau rakyat sebesar Rp 35.463.306,55/Hektar. Masalah yang banyak dihadapi petani dalam Usaha tani tembakau rakyat adalah permasalahan perubahan cuaca/iklim ekstrim (93,33 persen), masalah irigasi (70 persen), dan masalah akses terhadap pupuk (63,33 persen).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Rizal. (2016). Kelayakan Usaha tani Tembakau Rakyat di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 4(1), 108–119.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2018). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*.
- BPS. (2019). *Data Sosial dan Kependudukan Indonesia*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Estariza, E., Prasmatiwi, F. E., & Santoso, H. (2013). Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Tembakau Di Kabupaten Lampung Timur. *Jiia*, 1(3), 264–270.
- Halifa, N., Ekawati, I., & Adi, I. J. (2007). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha tani Tembakau Gunung. *Jurnal Cemara*, 4(1), 18–21. Retrieved from <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/seminas/article/view/192>
- Kementerian Perindustrian. (2017). *Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- Kempo, A., Astuti, A., & Widiatmi, S. (2017). Analisis Kelayakan Usaha tani Tembakau Rakyat di Kecamatan Kalasan. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1(1).
- Nazam, M., Suriadi, A., & Sahram. (2014). Analisis Ekonomi Usaha tani Tembakau Virginia dan Permasalahannya di Nusa Tenggara Barat (Kasus di Kabupaten Lombok Timur). *Semiloka Nasional Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, Dan Minyak Industri Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan*, 179–188.
- Nur, Y. H., & Salim, Z. (2014). Daya Saing Tembakau Virginia Lokal: Analisis Rantai Nilai. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22, 1–10.
- Nursan, M., Ayu, C., & Komang, P. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usaha tani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(3).
- Rachmat, M., & Aldillah, R. (2016).

- Agribisnis Tembakau Di Indonesia: Kontroversi Dan Prospek Tobacco Agribusiness in Indonesia: Controversy and Prospects. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 20 No.1, 69–80.
- Santoso, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Tembakau (Nicotiana Tabacum) di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. In *Universitas Brawijaya*.
- Septiadi, D., Nursan, M., FR, A. F. U., & Suparyana, P. K. (2022). Analysis of Agricultural Input Resources on Chopped Tobacco Production of Reket and Seram Varieties in Suralaga District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), 1269–1278. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4414>
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2021). Kelayakan Finansial Usaha tani dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2), 91–98.
- Septiadi, D., Sukardi, L., & Suparyana, P. K. (2022). The influence of socio-economic factors on tobacco farmers' income (case study in Suralaga District, East Lombok Regency). *Agrotek UMMAT*, 9(2), 117–130.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanti, A., Harianto, H., Sinaga, B. M., & Kustiari, R. (2018). Dinamika Konsumsi Rokok dan Impor Tembakau Indonesia. *SEPA*, 14(2), 183–194.
- Widiyanto, H., Gunanto, E. Y. A., & SBM, N. (2018). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha tani Tembakau Rakyat (Studi Empiris : Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 73–85. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.618>
- Wuryantoro, & Ayu, C. (2020). Kajian Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha tani Tembakau Pola Kemitraan Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 21(3), 164–172.